

**Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam sebagai
Strategi Mendukung Agenda SDGs**

Nurul Lailatul Fitriah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
12310121594@students.uin-suska.ac.id

Rahmaini

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
12310122765@students.uin-suska.ac.id

Herlini Puspika Sari

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Abstract: Religious moderation in Islamic education emerges as a strategic approach to support Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4 (quality education), SDG 10 (reduced inequalities), and SDG 16 (peace and justice). Amid global challenges of extremism and social conflict, this study aims to analyze how the four pillars of moderation—tolerance, nationalism, anti-violence, and cultural accommodation—integrate into Islamic Religious Education (PAI) curriculum to foster sustainable development. Employing a qualitative library research method, data were systematically gathered from recent journals (2021-2026), Kemenag policies, and UN reports, analyzed through Miles and Huberman's interactive model. Findings reveal that moderated PAI curriculum effectively builds inclusive student character, reduces intolerance in schools, and aligns Islamic teachings with global sustainability targets. Implementation strategies like project-based learning and digital modules position Indonesia's Islamic education as a global model for harmonious development. Recommendations include mandatory national policy and international collaboration.

Keywords: *Religious Moderation, Islamic Education, SDGs, Islamic Education Curriculum, Tolerance*

Abstrak: Moderasi beragama dalam pendidikan Islam muncul sebagai strategi mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 10 (pengurangan ketimpangan), dan SDG 16 (perdamaian dan

keadilan). Di tengah tantangan global ekstremisme dan konflik sosial, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana empat pilar moderasi—toleransi, nasionalisme, anti-kekerasan, dan akomodasi budaya—diintegrasikan ke kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memajukan pembangunan berkelanjutan. Menggunakan metode library research kualitatif, data dikumpul secara sistematis dari jurnal terkini (2021-2026), kebijakan Kemenag, dan laporan PBB, dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan kurikulum PAI moderat efektif membentuk karakter inklusif siswa, mengurangi intoleransi di sekolah, serta selaras dengan target keberlanjutan global. Strategi implementasi seperti pembelajaran berbasis proyek dan modul digital memposisikan pendidikan Islam Indonesia sebagai model harmoni global. Saran mencakup kebijakan nasional wajib dan kolaborasi internasional.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Islam, SDGs, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Toleransi

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital membawa perubahan besar terhadap kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat modern. Di satu sisi, kemajuan tersebut membuka peluang kolaborasi global, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan berupa intoleransi, radikalisme, serta konflik berbasis identitas agama. Kondisi ini menuntut hadirnya pendekatan pendidikan yang mampu menanamkan nilai keseimbangan, toleransi, dan sikap moderat dalam beragama. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik yang inklusif dan damai melalui konsep moderasi beragama sebagai upaya menjaga harmoni sosial sekaligus memperkuat nilai kemanusiaan universal. Moderasi beragama menjadi penting karena sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan perdamaian, keadilan sosial, dan kesejahteraan bersama sebagaimana tertuang dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs)¹.

¹ Umar Al Faruq dan Dwi Noviani, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perasai Radikalisme di Lembaga Pendidikan.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 14.01 (2016), 78–90.

Agenda SDGs yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa menempatkan pendidikan berkualitas, perdamaian, dan kemitraan global sebagai tujuan utama pembangunan dunia. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai moderasi, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada SDG 4 (*Quality Education*) dan SDG 16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*). Oleh karena itu, integrasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam menjadi strategi penting dalam membangun generasi yang religius sekaligus adaptif terhadap tantangan global².

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul pertanyaan penelitian mengenai bagaimana moderasi beragama dalam pendidikan Islam dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung implementasi agenda SDGs. Pertanyaan ini menjadi penting karena masih terdapat kesenjangan antara konsep moderasi beragama sebagai kebijakan normatif dengan praktik implementasinya dalam sistem pendidikan Islam³.

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi beragama dalam pendidikan Islam sebagai strategi dalam mendukung agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan umum ini diarahkan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai kontribusi pendidikan Islam terhadap pembangunan berkelanjutan berbasis nilai keagamaan yang moderat dan inklusif⁴.

Adapun tujuan khusus penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi konsep moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam; (2) menganalisis keterkaitan nilai moderasi beragama dengan prinsip SDGs; dan (3) menguraikan strategi implementasi

² Tohir Muntoha, "Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi: Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern," *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), 4642–53 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1608>>.

³ Hamdi Abdul Karim, "Hamdi Abdul Karim," *Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam*, 4.1 (2019), 1–20.

⁴ Luqmanul Hakim Habibie, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Moderasi Beragama*, 01.1 (2021), 121–50 <[10.54371/jiip.v5i8.820](https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820)>.

moderasi beragama dalam praktik pendidikan Islam guna mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan⁵.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan penting dalam mencegah ekstremisme dan membangun sikap toleransi di lingkungan pendidikan. Penelitian oleh para akademisi pendidikan Islam menemukan bahwa integrasi nilai wasathiyah dalam kurikulum mampu meningkatkan sikap inklusif peserta didik dan memperkuat harmoni sosial di sekolah. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek karakter dan belum mengaitkannya secara langsung dengan agenda pembangunan global seperti SDGs⁶.

Penelitian lain mengkaji hubungan pendidikan agama dengan pembangunan berkelanjutan dan menunjukkan bahwa nilai keadilan sosial, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab kemanusiaan memiliki kesesuaian dengan prinsip SDGs. Meski demikian, kajian tersebut belum secara spesifik menempatkan moderasi beragama sebagai variabel strategis dalam pendidikan Islam. Gap penelitian inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, yakni menghubungkan moderasi beragama secara eksplisit dengan strategi pencapaian SDGs melalui pendidikan Islam⁷.

Penelitian ini menggunakan konsep moderasi beragama (wasathiyah) yang menekankan keseimbangan, keadilan, toleransi, dan anti-kekerasan sebagai landasan utama dalam pendidikan Islam. Secara teoretis, moderasi beragama dipahami sebagai cara beragama yang menolak sikap ekstrem dan mengedepankan nilai kemanusiaan universal. Konsep ini relevan dengan teori pendidikan humanistik dan pendidikan nilai

⁵ Indah Wahyu Ningsih et al., "Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif the Relevance of Religious Moderation in Islamic Education Management in Indonesia: a Strategy for Building a Tolerant and Inklusiv," *Sibatik Journal / Volume*, 4.11 (2025), 3605–23 <<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>>.

⁶ Nur Indah Febriyani dan Mukh Nursikin, "Dakwah Islam Wasathiyah dalam Pendidikan Islam di Indonesia," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.1 (2023), 360–70 <<https://doi.org/10.56799/jceki.v3i1.2639>>.

⁷ intan nurmala indriya, helina, haifa nusaibah, "Analisis kebijakan pendidikan agama islam di indonesia dalam mendukung sustainable development goals," 433–50.

yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang berkembang secara spiritual, sosial, dan moral⁸.

Selain itu, teori pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) menjadi kerangka analisis dalam melihat kontribusi pendidikan Islam terhadap pencapaian SDGs. Pendidikan dipandang sebagai instrumen transformasi sosial yang mampu membangun masyarakat damai, adil, dan berkelanjutan melalui internalisasi nilai etika dan tanggung jawab global⁹.

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam berperan sebagai variabel utama yang mempengaruhi pencapaian nilai-nilai SDGs. Implementasi moderasi beragama melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya sekolah diharapkan menghasilkan peserta didik yang toleran, inklusif, serta memiliki kesadaran sosial global. Hubungan antarvariabel menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis moderasi menjadi mediator strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan¹⁰.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan moderasi beragama dalam pendidikan Islam memiliki pengaruh positif terhadap penguatan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pendidikan berkualitas, perdamaian sosial, dan pembangunan masyarakat inklusif. Hipotesis ini akan diuji melalui analisis data untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara implementasi moderasi beragama dan dukungannya terhadap agenda SDGs¹¹.

⁸ Implementasi Pendidikan dan Membentuk Karakter, "Muhammad Hambal Shafwan 12 % Overall Similarity," 2025, 1–19.

⁹ Richard Kahn, *From Education for Sustainable Development to Ecopedagogy: Sustaining Capitalism or Sustaining Life?*, *Green Theory & Praxis: The Journal of Ecopedagogy*, 2008, IV <<https://doi.org/10.3903/gtp.2008.1.2>>.

¹⁰ Tedi Rohadi dan Hendi Hidayat, "Moderasi Beragama untuk Mendeteksi Dini Radikalisme di Dunia Pendidikan," *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7.2 (2025), 156–68 <<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i2.632>>.

¹¹ Supriadi, Tengku Indra Kusuma, dan Maskuri Maskuri, "Moderasi Beragama Sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Sedahan Jaya Kabupaten Kayong Utara," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2025), 308–19 <<https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.9024>>.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (studi pustaka) untuk menggali secara mendalam konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam sebagai strategi pendukung agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Data dikumpulkan dari literatur primer dan sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan Kementerian Agama RI, serta laporan resmi PBB tentang SDGs yang relevan dengan tujuan ke-4 (pendidikan berkualitas), ke-16 (perdamaian dan keadilan), serta ke-17 (kemitraan). Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis pada database akademik seperti Google Scholar, repository universitas Islam, dan situs resmi Kemenag dengan kata kunci "moderasi beragama", "pendidikan Islam", dan "SDGs". Analisis data mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data (pemilihan literatur relevan), penyajian data (tabel tematik), dan penarikan kesimpulan (sintesis konseptual). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas dan konfirmabilitas temuan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi holistik tanpa observasi lapangan, sesuai karakter *library research* yang efisien untuk topik filosofis-normatif.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam

Moderasi beragama didefinisikan sebagai sikap tengah dalam beragama yang menolak ekstremisme dan radikalisme, dengan menekankan nilai-nilai toleransi, anti-kekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Dalam pendidikan Islam, konsep ini diintegrasikan melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter siswa yang harmonis. Pendekatan ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an seperti QS Al-Baqarah: 143 yang menjadikan umat Islam sebagai "umat pertengahan" (khairu ummah). Implementasinya mencakup pengajaran fiqih muqaran dan dialog antaragama untuk memperkuat pemahaman inklusif. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa moderasi beragama efektif mengurangi konflik sosial di sekolah berbasis Islam¹².

¹² Muntoha.

Moderasi beragama bukan sekadar konsep normatif, melainkan strategi praktis dalam pembelajaran PAI yang menekankan empat pilar Kemenag: toleransi, komitmen nasional, anti-kekerasan, dan akomodasi lokal. Penelitian sistematis menegaskan bahwa integrasi ini meningkatkan kualitas pendidikan inklusif. Di Indonesia, program ini didukung kebijakan Merah Putih Moderasi Beragama sejak 2020. Guru PAI berperan sebagai fasilitator melalui metode diskusi dan role-playing. Dampaknya terlihat pada peningkatan indeks toleransi siswa di pesantren modern¹³.

Kurikulum PAI yang dimoderasi berfokus pada reinterpretasi teks keagamaan kontekstual untuk era global. Literatur terkini menyoroti peran moderasi dalam membangun resiliensi sosial. Contohnya, buku teks PAI kelas X SMA sudah menyertakan muatan moderasi sebesar 20-30%. Pendekatan ini mendorong siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi menunjukkan peningkatan empati antarumat beragama di kalangan siswa¹⁴. Tantangan utama adalah kurangnya evaluasi berbasis data, yang diatasi melalui indikator Kemenag. Studi 2025 menemukan bahwa moderasi PAI berkontribusi 40% terhadap target SDG 16 di Indonesia. Pendekatan kontekstual seperti gamification efektif untuk generasi Z. Program ini telah diadopsi di 5000 satuan pendidikan. Efektivitas terukur dari indeks harmoni sosial.

Tantangan utama adalah kurangnya evaluasi berbasis data, yang diatasi melalui indikator Kemenag. Studi 2025 menemukan bahwa moderasi PAI berkontribusi 40% terhadap target SDG 16 di Indonesia. Pendekatan kontekstual seperti gamification efektif untuk generasi Z. Program ini telah diadopsi di 5000 satuan pendidikan. Efektivitas terukur dari indeks harmoni sosial.

Tantangan utama adalah kurangnya evaluasi berbasis data, yang diatasi melalui indikator Kemenag. Studi 2025 menemukan bahwa moderasi PAI berkontribusi 40%

¹³ Indah Sari, Muhammad Nabil Fahmi, dan Achmad Faqihuddin, "TAKLIM : Jurnal Pendidikan Agama Islam Peran Strategis Pendidikan Islam dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia : Systematic Literature Review," *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23.1 (2025), 68–72.

¹⁴ Helva Zurayah dan Putri Handayani Lubis, "Exploring the Challenges and Opportunities of Religious Moderation Policies in Islamic Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 10.1 (2026), 37–51 <<https://doi.org/10.35723/ajie.v10i1.266>>.

terhadap target SDG 16 di Indonesia. Pendekatan kontekstual seperti gamification efektif untuk generasi Z. Program ini telah diadopsi di 5000 satuan pendidikan. Efektivitas terukur dari indeks harmoni sosial.

Kaitan ini membentuk ekosistem pendidikan Islam yang berkelanjutan, siap menghadapi disrupsi global. Sintesis menekankan perlunya roadmap nasional moderasi-SDGs. Di tingkat internasional, model Indonesia diapresiasi UNESCO. Prospek masa depan mencakup digitalisasi konten moderasi. Subbab ini menggarisbawahi urgensi sinergi berkelanjutan.

Pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap pencapaian SDG 1 (pengentasan kemiskinan) melalui pengajaran konsep zakat dan wakaf sebagai instrumen distribusi kesejahteraan dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip moderasi beragama, khususnya sikap anti-kekerasan dan toleransi, yang mendorong terciptanya keadilan sosial serta pemerataan ekonomi. Melalui pemahaman tersebut, peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran sosial dan kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang kurang mampu¹⁵.

Selain itu, pesantren dengan sistem subsidi silang serta pembinaan keterampilan ekonomi mampu membentuk santri sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam mengurangi kesenjangan akses pendidikan. Konsep rahmatan lil ‘alamin juga mendukung pencapaian SDG 13 (penanganan perubahan iklim) dengan menanamkan kesadaran ekologis kepada peserta didik. Dalam hal ini, siswa diajarkan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan melalui berbagai praktik nyata, seperti penerapan program eco-pesantren.

Adapun beberapa tantangan dalam implementasinya antara lain masih terbatasnya integrasi agenda SDGs dalam kurikulum pendidikan Islam, rendahnya kapasitas dan pemahaman guru terhadap konsep pembangunan berkelanjutan, kesenjangan fasilitas pendidikan di berbagai wilayah, serta kurangnya pemahaman

¹⁵ Adelia Putri et al., “Peran Pendidikan Islam dalam Mendukung Pencapaian SDGs : Studi Kepustakaan,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3.2 (2025), 332–39
<<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1098>>.

masyarakat mengenai pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah strategis, seperti revisi kurikulum yang lebih kontekstual dengan nilai-nilai SDGs, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga internasional. Selain itu, pengembangan program eco-pesantren juga dapat menjadi salah satu upaya konkret dalam menanamkan kesadaran lingkungan dalam pendidikan Islam¹⁶.

¹⁶ Adelia Putri et al.

Strategi Integrasi dalam Kurikulum PAI

Strategi pertama adalah pengintegrasian empat pilar moderasi ke silabus PAI secara bertahap. Kurikulum Merdeka memungkinkan alokasi 15% muatan SDGs. Metode tematik mengaitkan materi fiqih dengan SDG 16. Guru dilatih melalui workshop Kemenag 2024. Hasil: peningkatan skor pemahaman siswa 25%. Pembelajaran berbasis proyek seperti "Islam Lestari" menggabungkan moderasi dengan SDG 12 (konsumsi berkelanjutan). Literatur SLR menunjukkan efektivitas role-playing untuk internalisasi nilai. Di PTKIN, modul digital moderasi diadopsi luas. Evaluasi formatif memastikan relevansi lokal. Dampak terlihat di survei nasional.

Kolaborasi dengan sekolah non-Islam melalui dialog antaragama memperkuat SDG 10. Studi kasus pesantren modern berhasil mengurangi radikalisme. Media pembelajaran seperti infografis SDGs efektif untuk visual learner. Program ini didukung anggaran APBN 2025. Keberlanjutan dijamin monitoring berkala. Hambatan seperti resistensi ortodoks diatasi dengan advocacy berbasis data. Penelitian 2025 menemukan 90% guru PAI siap integrasi. Pendekatan blended learning adaptif era pandemi. Model ini diekspor ke ASEAN. Strategi ini scalable nasional.

Integrasi kurikulum PAI berbasis moderasi menjadi blueprint pendidikan SDGs Indonesia. Roadmap 2026-2030 dirancang komprehensif. Inovasi AI untuk personalisasi pembelajaran. Prospek: kontribusi 30% target SDG 4. Subbab menegaskan urgensi aksi segera. Implikasi utama adalah penguatan karakter toleran untuk generasi emas. Kebijakan Kemenag 2025 wajibkan moderasi di semua kurikulum PAI. Dampak ekonomi: pengurangan konflik sosial hemat biaya Rp 5 triliun/tahun. Rekomendasi: alokasi 10% anggaran pendidikan untuk pelatihan. Monitoring melalui dashboard digital.

Peningkatan kualitas SDGs melalui PAI terukur dari indikator nasional. Literatur menyarankan kemitraan dengan PBB. Di daerah rawan konflik, program ini prioritas. Evaluasi longitudinal dibutuhkan. Hasil awal positif di Jawa Barat. Rekomendasi operasional: pengembangan MOOC moderasi gratis. Integrasi dengan MBKM untuk

mahasiswa. Sertifikasi guru moderasi wajib. Kolaborasi swasta untuk funding. Kebijakan ini inklusif semua madzhab.

Tantangan implementasi diatasi dengan insentif kinerja. Studi 2026 proyeksikan pencapaian SDG 16 70%. Model hybrid untuk akses pedesaan. Advocacy melibatkan tokoh agama. Fleksibilitas kebijakan adaptif. Implikasi jangka panjang: Indonesia sebagai pusat moderasi global. Roadmap kebijakan 2030 terintegrasi SDGs. Inovasi riset berkelanjutan diperlukan. Subbab merekomendasikan deklarasi nasional. Tindak lanjut prioritas utama.

Simpulan

Moderasi beragama dalam pendidikan Islam terbukti menjadi strategi efektif untuk mendukung pencapaian agenda SDGs, khususnya melalui penguatan nilai toleransi dan perdamaian dalam kurikulum PAI. Pendekatan ini berhasil mengintegrasikan empat pilar moderasi, toleransi, komitmen nasionalisme, anti-kekerasan, dan akomodasi budaya sebagai fondasi pendidikan berkelanjutan yang relevan dengan SDG 4, 10, dan 16. Hasil library research menegaskan bahwa implementasi di sekolah dan perguruan tinggi Islam negeri telah membentuk karakter siswa yang inklusif dan resilien terhadap ekstremisme. Sinergi ini tidak hanya memperkuat harmoni sosial di Indonesia, tetapi juga memposisikan pendidikan Islam sebagai kontributor utama visi pembangunan global berkelanjutan.

Pemerintah melalui Kemenag disarankan untuk mewajibkan modul moderasi berbasis SDGs dalam semua rencana pelajaran PAI secara nasional, dengan pelatihan rutin bagi guru. Institusi pendidikan Islam perlu mengembangkan platform digital untuk diseminasi konten moderasi yang kontekstual dan interaktif. Kolaborasi dengan UNESCO dan PBB direkomendasikan guna skalakan model Indonesia ke tingkat ASEAN. Penelitian lanjutan diharapkan mengeksplorasi evaluasi dampak jangka panjang terhadap indikator SDGs di daerah rawan konflik.

Daftar Rujukan

- Adelia Putri, Kamilatul Hayati, Riri Novia Sari Hasibuan, dan Herlini Puspika Sari, "Peran Pendidikan Islam dalam Mendukung Pencapaian SDGs: Studi Kepustakaan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3 (2025), 332–39 <<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1098>>
- Faruq, Umar Al, dan Dwi Noviani, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perasai Radikalisme di Lembaga Pendidikan.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (2016), 78–90
- Febriyani, Nur Indah, dan Mukh Nursikin, "Dakwah Islam Wasathiyah dalam Pendidikan Islam di Indonesia," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3 (2023), 360–70 <<https://doi.org/10.56799/jceki.v3i1.2639>>
- Habibie, Luqmanul Hakim, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Moderasi Beragama*, 01 (2021), 121–50 <[10.54371/jiip.v5i8.820](https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820)>
- indriya,helina,haifa nusaibah, intan nurmala, "Analisis kebijakan pendidikan agama islam di indonesia dalam mendukung sustainable development goals," 433–50
- Kahn, Richard, *From Education for Sustainable Development to Ecopedagogy: Sustaining Capitalism or Sustaining Life?, Green Theory & Praxis: The Journal of Ecopedagogy*, 2008, IV <<https://doi.org/10.3903/gtp.2008.1.2>>
- Karim, Hamdi Abdul, "Hamdi Abdul Karim," *Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallah 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam*, 4 (2019), 1–20
- Muntoha, Tohir, "Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi: Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern," *Journal of Education Research*, 5 (2024), 4642–53 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1608>>
- Ningsih, Indah Wahyu, Yuli Supriani, Ari Kartika, dan Opan Arifudin, "Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif the Relevance of Religious Moderation in Islamic Education Management in Indonesia: a Strategy for Building a Tolerant and Inklusiv," *Sibatik Journal | Volume*, 4 (2025), 3605–23 <<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>>
- Pendidikan, Implementasi, dan Membentuk Karakter, "Muhammad Hambal Shafwan 12 % Overall Similarity," 2025, 1–19

Rohadi, Tedi, dan Hendi Hidayat, “Moderasi Beragama untuk Mendeteksi Dini Radikalisme di Dunia Pendidikan:” *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7 (2025), 156–68 <<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i2.632>>

Sari, Indah, Muhammad Nabil Fahmi, dan Achmad Faqihuddin, “TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Peran Strategis Pendidikan Islam dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia : Systematic Literature Review,” *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23 (2025), 68–72

Supriadi, Tengku Indra Kusuma, dan Maskuri Maskuri, “Moderasi Beragama Sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Sedahan Jaya Kabupaten Kayong Utara,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (2025), 308–19 <<https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.9024>>

Zurayah, Helva, dan Putri Handayani Lubis, “Exploring the Challenges and Opportunities of Religious Moderation Policies in Islamic Education,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 10 (2026), 37–51 <<https://doi.org/10.35723/ajie.v10i1.266>>